



**PENGABDIAN MAHASISWA KKN POSKO 68 DI DESA SUMURBANGER
MELALUI PENDAMPINGAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ) DAN
MADRASAH DINIYYAH (MADIN)**

**Feri Aditia Saputra, Muhammad Nasyith Bahij Dzaky, Maulana Azam Nazhif, Rio
Angger Pamungkas, Salsabila Farah El Zahra, Istianah, Salsabila Farah El Zahra,
Ni'mah Imroatun Sabilan Najah, Duwi Ira Elfiana, Khoriyatul Muna, Ayunda Diva
Widya Ningrum, Luthfia Nur Islami, Difita, Vina Idamatus Silmi, Fatichatul
Malichah, Azmi Rahmawati**

UIN Walisongo Semarang

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords: KKN,
TPQ, Madrasah
Diniyyah, Pendidikan
Agama,
Pendampingan.

***Abstract:** Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu pembangunan di berbagai sektor. KKN Posko 68 Desa Sumurbanger berfokus pada bidang pendidikan agama islam melalui pendampingan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Madrasah Diniyyah (Madin). Dalam pembahasan ini bertujuan untuk mendeskripsikan program kerja, pelaksanaan, dan faktor penghambat serta faktor pendukung dari pendampingan mahasiswa terhadap peningkatan kualitas pendidikan keagamaan di Desa Sumurbanger. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait, seperti guru TPQ, ustadz dan ustadzah, serta masyarakat desa. Hasil dari pembahasan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan santri dalam membaca Al-Qur'an, serta peningkatan motivasi belajar agama di Madin.*

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah bagian dari kelompok berpendidikan di negara ini yang diharapkan bisa berperan dalam pembangunan bangsa. Salah satu tugas mahasiswa adalah mengabdikan kepada masyarakat, yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Contoh nyatanya adalah kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau KKN (Al Muharrik et al., 2023). Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata yaitu melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata.

Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat. KKN ini didasari pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 dinyatakan bahwa: "Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat". Pada Pasal 24 Ayat 2 disebutkan: "Perguruan tinggi memiliki

otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat” (BP-KKN, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran KKN dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberikan edukasi kepada anak-anak di Desa Sumurbanger, Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Mahasiswa KKN berpartisipasi dalam kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Madrasah Diniyyah (Madin).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program akademik yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata mahasiswa kepada masyarakat. Salah satu tantangan utama dalam masyarakat pedesaan, khususnya di Desa Sumurbanger adalah kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas untuk pendidikan agama terutama di TPQ dan Madrasah Diniyyah. Pendidikan agama menjadi elemen penting dalam membangun karakter generasi muda yang berlandaskan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, pengabdian mahasiswa KKN Kelompok 68 ini difokuskan pada pendampingan di dua institusi pendidikan tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan manusia seutuhnya guna mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa (I Wayan Cong Sujana, 2019). Dalam perkembangan global, pendidikan sangat berperan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia baru. Untuk mewujudkan hal tersebut kita memerlukan beberapa komponen dasar yang diantaranya: kebutuhan untuk terus menguasai lingkungannya, kebutuhan untuk berkomunikasi, kebutuhan untuk lepas dari berbagai lingkungan yang menghambat aktualisasi dirinya. Karena visi pendidikan nasional adalah pendidikan yang mengutamakan kemandirian dan keunggulan yang menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan yang berdasarkan nilai-nilai universal dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (Kemendikbud, 2017), (Anisa & Rahmatullah, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Kelompok 68 di Desa Sumurbanger, Kecamatan Tersono Kabupaten Batang ini adalah metode partisipatif, di mana mahasiswa KKN Kelompok 68 terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar di TPQ dan Madin. Selain itu, mahasiswa juga mengadakan kegiatan belajar tambahan di Posko, yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman anak-anak Desa Sumurbanger terhadap materi yang telah diajarkan di TPQ dan Madrasah Diniyyah. Kegiatan belajar tambahan ini juga berfungsi sebagai ruang konsultasi bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Dengan suasana belajar yang lebih santai dan interaktif di posko, mahasiswa berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan memotivasi santri untuk terus meningkatkan kemampuan mereka.

Kegiatan pendampingan TPQ dan Madin ini dilaksanakan di Desa Sumurbanger Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang dan diikuti oleh seluruh mahasiswa KKN yang berjumlah 15 orang. Waktu pelaksanaan dimulai pada tanggal 6 Juli hingga 10 Agustus 2024. Pelaksanaan pendampingan TPQ dan Madin di Desa Sumurbanger dilakukan dengan cara mendampingi kegiatan belajar mengajar di Madin yang dimulai pukul 16.00 hingga 17.00. Dari total 15 mahasiswa KKN, masing-masing dibagi menjadi kelompok yang berisi 3 orang untuk mendampingi 5 Madin yang ada di desa tersebut. Kegiatan mengajar yang dilakukan juga berdasarkan pengamatan saat dipandu oleh ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran. Selain mendampingi belajar, mahasiswa KKN juga berperan aktif dalam melatih anak-anak Madin untuk persiapan lomba Porsadin. Tidak

hanya itu, mereka turut serta mengajar materi diniyyah, serta mengajarkan *ice breaking* untuk mencairkan suasana belajar. Di akhir sesi, beberapa mahasiswa juga memberikan *reward* kepada anak-anak yang mampu fokus dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah diniyah dan TPQ, adalah lembaga pendidikan non-formal yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an dan ajaran Islam. kedua lembaga nonformal tersebut biasanya menawarkan pelajaran membaca Al-Qur'an, tafsir, tajwid, dan pendidikan karakter berbasis Islam kepada anak-anak dan masyarakat umum. TPQ bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didiknya. Selain itu, Madin dan tpq juga berperan dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Dari masing masing madin peserta anak anak yang mengikuti madin Al-Furqon berjumlah 25-30 dengan 3 tenaga pengajar, madin Miftahul Huda dengan jumlah peserta 70 anak dengan jumlah kelas 4 kelas dengan tingkatannya masing masing serta jumlah pengajar 10, jumlah peserta madin darussalam ada 40 anak dengan jumlah 2 pengajar, pada madin Miftahul Falah dengan jumlah 50 anak dan jumlah pengajar 10 pendidik serta 3 ruang kelas, madin Nurul Hidayah mempunyai 60 peserta dan 12 pengajar serta mempunyai 3 kelas. Kurikulum Madrasah Diniyah dan TPQ biasanya mencakup pelajaran fiqh, tarikh, akidah dan akhlaq, btq (ilmu membaca alqur'an dengan benar), hadis, dan mengajarkan tauhid. TPQ biasanya terbuka untuk semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dari anak umur 3 tahun hingga anak remaja kelas 3 smp TPQ sering kali berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan di lingkungan lokal, memberikan peluang bagi anak anak untuk lebih mendalami ajaran Islam, serta mempromosikan kehidupan beragama yang lebih baik.

No	Nama Madrasah Diniyah	Jumlah Anak	Jumlah Pendidik	Jumlah Kelas
1.	Al-Furqon	25-30 Anak	3 Pendidik	3 Kelas
2.	Miftahul Huda	70 Anak	10 Pendidik	4 Kelas
3.	Darussalam	40 Anak	2 Pendidik	3 Kelas
4.	Miftahul Falah	50 Anak	10 Pendidik	4 kelas
5.	Nurul Hidayah	60 Anak	12 Pendidik	3 Kelas

- A. Pelaksanaan program kerja dari pendampingan mahasiswa terhadap peningkatan kualitas pendidikan keagamaan di TPQ dan Madin di Desa Sumurbanger.

Metode pelaksanaan pengajaran di tpq dan madin menggunakan metode klasik, yakni metode ceramah langsung(mubasyaroh) dan joyfull learning. Dimana murid hanya diam memperhatikan guru dalam menyampaikan pelajaran dan murid mengikuti pembelajaran dengan asyik menyenangkan.

- B. Faktor penghambat dan pendukung program kerja dari pendampingan mahasiswa terhadap peningkatan kualitas pendidikan keagamaan di TPQ dan Madin di Desa Sumurbanger

Ada beberapa faktor penghambat yang dapat memengaruhi program kerja pendampingan mahasiswa dalam upaya meningkatkan kualitas keagamaan di TPQ dan Madin di Desa Sumurbanger, di antaranya:

1. Anak - Anak Kesulitan Memahami Pelajaran Yang Disampaikan Ustadz dan Ustadzah.

Anak-anak di madrasah diniyah sering kali mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh para ustadz dan ustadzah. Hal ini dikarenakan oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang kurang menarik atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, bahasa yang digunakan kurang sederhana, atau materi pelajaran yang dianggap terlalu sulit untuk dipahami oleh mereka. Selain itu, mungkin ada juga keterbatasan sarana dan prasarana yang membuat proses pembelajaran kurang efektif. Anak-anak yang kesulitan ini cenderung merasa bingung dan kehilangan motivasi untuk belajar, sehingga hasil pembelajaran menjadi kurang maksimal. Hal ini menuntut para pendidik untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi, menyesuaikan metode pengajaran dengan kemampuan siswa, serta memberikan perhatian lebih agar anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menikmati setiap materi yang diajarkan di madrasah diniyah.

2. Keterbatasan Waktu Mahasiswa Saat Pendampingan

Keterbatasan waktu menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh mahasiswa KKN saat melakukan pendampingan di TPQ dan Madin. Mahasiswa KKN biasanya menjalankan program mereka dalam kurun waktu yang terbatas, hanya 1 bulan lebih 15 hari sehingga tidak cukup untuk mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di TPQ dan Madin. Jadwal KKN yang padat dengan berbagai kegiatan lainnya seperti program kerja di bidang lain, rapat kelompok, sering kali membuat mahasiswa kesulitan mengalokasikan waktu yang cukup untuk fokus pada pendampingan di TPQ dan Madin. Selain itu, karena TPQ dan Madin biasanya memiliki jadwal belajar tertentu, mahasiswa KKN harus berusaha keras menyesuaikan waktu pendampingan mereka dengan jadwal tersebut. Hal ini seringkali menimbulkan kendala ketika jadwal antara kegiatan KKN lainnya bertabrakan dengan waktu pengajaran di TPQ dan Madin, sehingga pendampingan tidak bisa dilakukan secara konsisten atau beberapa kali izin dengan ketua madin tersebut yang ada di desa Sumurbanger. Tidak hanya itu, mahasiswa KKN juga dihadapkan pada tanggung jawab untuk menyelesaikan laporan dan tugas-tugas lain yang harus dikumpulkan ke pihak kampus, yang membuat mereka harus membagi fokus antara kewajiban akademis dan kegiatan pendampingan di divisi lain. Keterbatasan waktu ini akhirnya membuat mahasiswa harus sangat pandai mengelola waktu dan prioritas.

Program kerja pendampingan mahasiswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Madrasah Diniyah (Madin) di Desa Sumurbanger memiliki beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan:

1. Kerjasama dan Dukungan yang Baik dari Pengurus dan Tokoh Agama

Salah satu faktor pendukung utama adalah adanya kerjasama yang solid antara mahasiswa dengan pengurus TPQ, Madin, serta tokoh agama setempat. Hal ini sangat penting karena dukungan dan keterlibatan langsung dari para pengurus dan

tokoh agama dapat memperlancar proses pelaksanaan program kerja. Mereka berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam mengintegrasikan kegiatan mahasiswa dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan keagamaan yang ada.

2. Minat dan Antusias Anak-Anak

Tingginya minat dan antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan pendampingan menjadi salah satu faktor yang pendukung dalam program ini. Ketertarikan dan semangat mereka dapat meningkatkan efektivitas program pendampingan, karena anak-anak yang bersemangat cenderung lebih aktif dalam belajar dan mengikuti kegiatan. Hal ini menciptakan suasana yang positif dan kondusif bagi mahasiswa untuk menjalankan program-program yang telah direncanakan.

3. Keterlibatan dan Dukungan Orang Tua

Keterlibatan aktif orang tua dan dukungan mereka terhadap anak-anak dalam mengikuti kegiatan di TPQ dan Madin juga menjadi faktor pendukung yang penting. Orang tua yang mendukung akan memotivasi anak-anak untuk berpartisipasi penuh dan konsisten dalam kegiatan pendampingan yang diselenggarakan oleh mahasiswa. Ini dapat membantu memastikan keberlanjutan program dan meningkatkan hasil belajar yang diinginkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sumurbanger ini, kami mendapatkan suatu pembelajaran yang berguna dan bermanfaat untuk menambah pengalaman, menambah wawasan ilmu serta menjadikan kami menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab. Program pengabdian mahasiswa KKN Posko 68 di Desa Sumurbanger melalui pendampingan di TPQ dan Madrasah Diniyyah telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di desa tersebut. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Quran, tetapi juga memperbaiki sistem pengajaran di Madin. Pengabdian semacam ini sangat diperlukan untuk terus mendorong peningkatan pendidikan di desa-desa yang masih minim fasilitas dan sumber daya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama masa KKN ini menjadi sebuah poin penting untuk berinteraksi langsung kepada masyarakat umum. Dan dari kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan, kegiatan mengajar menjadi kegiatan yang rutin kami lakukan dari awal hingga akhir masa KKN. Kegiatan lainnya juga seperti posyandu, kunjungan UMKM, pengajian, kerja bakti dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu, hasil dari pengabdian KKN ini sangat bermanfaat bagi kita semua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu terhadap pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Sumurbanger serta penyusunan jurnal pengabdian masyarakat kami selama kegiatan KKN.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Z. d. (2019). Pengaruh Pendampingan Pendidikan Terhadap Kualitas Santri di Madrasah Diniyyah. . *Jurnal Pendidikan Islam*, 45-58.

- Al Muharrik, J. R. (2023). Optimalisasi Peran Mahasiswa KKN sebagai Tenaga Pengajar Dalam Meningkatkan Pendidikan di MDA Desa Parit 1 Kecamatan Selat Gelam. *Jurnal Al Muharrik*, 113-117.
- Basri, H. (n.d.). Model Pembelajaran Al-Quran pada TPQ di Pedesaan. . *Jurnal Al-Qur'an dan Pendidikan Islam*, 110-123.
- Kemendikbud. (2017). Peta Jalan Generasi Emas Indonesia 2045. *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1-30.
- Nasional, I. D. (n.d.). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Prasetyo, A. (2020). Pengembangan Program KKN Tematik Berbasis Pendidikan Agama di Madrasah. . *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 90-102.
- Sujana, I. W. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA Jurnal Pendidikan Dasar*, 29-39.